

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili dari seluruh jumlah populasi yang ada. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah terpilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang bersangkutan. Data yang akan digunakan diperoleh dari sumber-sumber yang bersangkutan atau berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Laporan keuangan yang telah diaudit diperoleh dari *website* resmi BEI <http://www.idx.co.id> dan *website* resmi perusahaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini digunakan teknik penyampelan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015.
2. Data dalam laporan keuangan perusahaan dan data untuk perhitungan variabel tersedia secara lengkap selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan istitusional di dalam perusahaannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari pencatatan sumber atau publikasi lain. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari BEI dan www.idx.co.id pada tahun 2013-2015. Selain itu untuk mendukung data dalam penelitian juga dapat diperoleh dari jurnal, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, variabel yang diteliti diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah manajemen laba. Variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan *free cash flow*. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan definisi operasional variabel.

1. Manajemen Laba

Schipper (dalam Gumanti, 2000) menjelaskan manajemen laba adalah tindakan intervensi terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja dengan maksud tertentu juga memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajer perusahaan melakukan manajemen laba biasanya ditujukan pada faktor-faktor fundamental perusahaan, seperti intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual.

Manajemen laba dapat diukur dengan memproksikan nilai *discretionary accruals* yang dapat dihitung menggunakan *Modified Model Jones*. Model *Modified Jones* merupakan modifikasi dari model Jones yang dibuat untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan (Sulistyanto, 2008). Model *Modified Jones* ini mengestimasi tingkat perkiraan akrual sebagai fungsi dari perbedaan antara perubahan *revenue*

dan perubahan *receivable*, serta level dari *property, plan, and equipment*.

Berikut adalah langkah-langkah menghitung akrual diskresioner (DAC):

$$TAC = Nit - CFOit \dots\dots\dots(1)$$

TAC = Total *accruals* perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Nilai total *accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e..(2)$$

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

e = *error*

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) \dots\dots\dots(3)$$

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Dari persamaan diatas, indikasi perusahaan melakukan manajemen laba akan diketahui dengan melihat total akrual suatu perusahaan dalam suatu periode. Total akrual adalah selisih antara laba bersih dan arus kas bersih operasi dalam suatu periode. Jika nilai total akrual negatif maka terjadi manajemen laba dengan menurunkan laba. Hal ini karena laba bersih lebih kecil dibandingkan arus kas operasi dan begitu pula sebaliknya.

2. Kepemilikan Manajerial

Mathiesen (dalam Rawi, 2008) menjelaskan kepemilikan manajerial merupakan persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan. Manajemen yang dimaksud adalah manajemen yang memiliki pengaruh dalam pengambilan

keputusan seperti komisaris maupun direksi. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen terhadap total semua saham perusahaan.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Pihak luar tersebut meliputi perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking yang membeli saham perusahaan dalam jumlah besar (Griffin dan Ebert, 2007). Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung jumlah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan seluruh saham perusahaan yang beredar.

4. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2004). Dewan komisaris independen diukur dengan menjumlah semua anggota dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris yang ada. Jika dalam laporan keuangan tidak dimuat jumlah anggota dewan komisaris independen yang ada, maka perusahaan diasumsikan memiliki satu dewan komisaris independen. Hal tersebut mengacu pada undang-undang perseroan

terbatas No. 40 tahun 2007 yang mewajibkan semua perusahaan untuk memiliki satu dewan komisaris independen.

5. Ukuran Komite Audit

Menurut definisi dari Kep. 29/PM/2004 menyebutkan komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Ukuran komite audit dalam diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. Jika dalam laporan keuangan tidak dimuat jumlah anggota komite audit yang ada, maka perusahaan diasumsikan memiliki tiga anggota komite audit. Hal tersebut mengacu pada peraturan Bapepam No IX.I.5 bahwa perusahaan sekurang-kurangnya memiliki komite audit yang terdiri dari 3 orang dimana komisaris independen perusahaan menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak luar perusahaan yang independen dan minimal satu seorang diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan.

6. *Free Cash Flow*

Jensen (1986) mendefinisikan *free cash flow* merupakan aliran kas sisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan *net present value* (NPV) positif yang didiskontokan pada tingkat biaya modal yang relevan. Sehingga *Free Cash Flow* (FCF) dapat didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Variabel ini

dihitung dengan menggunakan rumus Brigham dan Houston (2010), yaitu:

$$FCF = NOPAT - \text{investasi bersih pada modal operasi} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

$NOPAT = \text{Net operating profit after tax}$

$\text{Investasi bersih modal operasi} = \text{Total modal operasi } t - \text{total modal operasi } t-1$

$\text{Total modal operasi} = \text{Modal kerja operasi bersih} + \text{aset tetap bersih}$

$\text{Modal kerja operasi bersih} = \text{Aset lancar} - \text{kewajiban lancar tanpa bunga}$

Selanjutnya *Free cash flow* dalam penelitian ini dijadikan skala rasio dengan membagi nilai *free cash flow* dengan total aset pada periode yang sama. Hal itu dilakukan agar perusahaan yang dijadikan sampel lebih *comparable* (Kangarluei *et al.*, 2011).

F. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2009). Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai sarana menganalisis dan menyajikan data disertai dengan perhitungan agar diketahui keadaan dan karakteristik data yang diuji. Dalam analisis ini akan ditunjukkan nilai rata-rata (*mean*), nilai

tengah (*median*), nilai terbesar (*maksimum*), juga nilai terkecil (*minimum*) data yang bersangkutan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance and variance inflation factor* (VIF) pada penelitian. Model regresi menunjukkan tidak adanya multikolinieritas jika nilai $VIF \leq 10$, dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji apakah dalam persamaan regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika berbeda, maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah menggunakan Uji Glejser (Nany, 2003). Model regresi yang bebas heteroskedastisitas adalah regresi dengan nilai $\text{sig} > 0,05$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Nany, 2003). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi, hal dapat terjadi jika $du < dw < 4 - du$.

d. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah residual memiliki distribusi yang normal (Nany, 2003). Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig $> 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda, dilakukan karena penelitian ini menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DKI + \beta_4 UKA + \beta_5 FCF + e$$

Keterangan :

DA = *Discretionar accruals* (proksi dari manajemen laba)

α = konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = koefisien regresi

KM = Kepemilikan Manajerial

KI	= Kepemilikan Institusional
DKI	= Dewan Komisaris Independen
UKA	= Ukuran Komite Audit
FCF	= <i>Free Cash Flow</i>
e	= error

a. Uji Nilai t

Uji statistik t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan FCF) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Manajemen Laba) (Ghozali, 2009). Hipotesis diterima jika nilai sig $< \alpha$ (0,05) serta koefisien regresi searah dengan hipotesis.

b. Uji Nilai F

Uji statistik F adalah untuk menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan α (0,05). Jika sig $F < \alpha$ (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2009). Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu, apabila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan $R^2 = 1$ berarti ada suatu hubungan yang sempurna.